

JURNAL ISLAMAMI

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



JURNAL ISLAMAMI

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

ISSN : 2775 - 2364

JURNAL ISLAMAMI

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

MANAJEMEN KURIKULUM DI SMP SWASTA ISLAM AZIZI MEDAN

NURMALINA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kurikulum di SMP Swasta Islam Azizi Medan penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi sedangkan keabsahan data menggunakan uji kredibilitaas,, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu

Hasil penelitian ini bahwa perencanaan kurikulum di SMP Swasta Islam Azizi Medan dilakukan dengan cara mengadakan rapat dengan kepala sekolah, waka kurikulum serta guu-guru dan komite sekolah tentang kondisi sekolah. Perencanaan kurikulum dibuat jauh hari sebelum tahun ajaran baru dimulai dari analisa kebutuhan guru, kesesuaian kurikulum dan materi, serta target yang dicapai oleh sekolah.

Kesimpulan dalam penelitian ini perencanaan manajemen kurikulum di SMP Swasta Islam Azizi Medan pada umumnya baik. Terlihat dalam menyusun rencana sebelum tahun ajaran baru dimulai, responden telah mencantumkan semua komponen dalam perencanaan kurikulum, yakni mengadakan rapat dengan kepala sekolah, waka bidang kurikulum, serta guru-guru dan komite sekolah membahas mengenai kondisi sekolah.

Kata kunci : Manajemen Kurikulum

PENDAHULUAN

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan, sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan.kita ketahui bahwa mempersiapkan generasi muda untuk terjun dilingkungan masyarakat tidaklah semudah kita membalikan telapak tangan, namun dengan memberikan pendidikan keterampilan dapat membantu peserta didik untuk terjun dilingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya sebagai kegiatan transfer ilmu saja, akan tetapi pendidikan juga harus memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembanganlebih lanjut di masyarakat. Peserta didik berasal dari masyarakat mendapatkan pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat, dan diarahkan bagi kehidupan dalam masyarakat pula.kehidupan masyarakat dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya, menjadi landasan dan acuan bagi pendidikan.

Manajemen berasal dari kata dalam Bahasa Inggris "*Management*"dengakata kerja "*to manage*" yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin kata benda "*management*" dan "*manage*" berarti orang yang melakukan kegiatan

manajemen. lebih lanjut lagi manajemen dapat diartikan sebagai proses dan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan terhadap anggota organisasi dan penggunaan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi

Kurikulum adalah rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup dan urutan materi, serta proses pendidikan. Jika dikaitkan dengan pendidikan maka kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dengan kesesuaiannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan yang hendak dicapai harus teruraikan dalam program yang termuat dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Sistem pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang terpadu memiliki sejumlah komponen yang mencakup dasar dan tujuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, manajemen, lembaga pendidikan yang saling berhubungan dan berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan berinteraksi dengan lingkungan internal dan eksternal yang mesti direspon oleh perencana dan pelaksana pendidikan, termasuk peran kepala sekolah dan guru, serta pengawas kurikulum pendidikan. Dengan begitu, maka pendidikan nasional berhadapan dengan tuntutan kebutuhan internal sekolah, baik kepala sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, siswa dan respon atas perubahan eksternal, yang mencakup perubahan peraturan dan perundang-undangan dalam bidang pendidikan, kemajuan sains dan teknologi, perubahan nilai-nilai kehidupan maupun gaya hidup

KAJIAN LITERATUR

MANAJEMEN KURIKULUM

Menurut Rusman (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012) Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititikberatkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen Kurikulum menekankan pada suatu sistem kurikulum yang berorientasi pada produktivitas, dimana kurikulum tersebut berorientasi pada peserta didik, kurikulum dibuat agar dapat membuat peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar. Manajemen kurikulum merupakan upaya untuk mengurus, mengatur, dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Proses manajemen kurikulum sangatlah penting agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan secara tepat dan dapat mencapai tujuannya. Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelolah kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Depdiknas dan syafaruddin (Jakarta: Ciputat Press, 2005) mengartikan manajemen kurikulum sebagai suatu proses mengarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pengajaran oleh pengajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa aktifitas manajemen kurikulum ini merupakan kolaborasi antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah beserta para guru dalam melakukan kegiatan manjerial agar perencanaan berlangsung dengan baik.

Manajemen kurikulum terdapat lima prinsip yang perlu diperhatikan.

- 1) *Produktivitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- 2) *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subyek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- 3) *Kooperatif*, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat
- 4) *Efektivitas dan efisiensi*, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.
- 5) *Mengarahkan visi, misi dan tujuan* yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum

Fungsi –Fungsi Manajemen Kurikulum

Menurut dakir H (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Adapun fungsi-fungsi manajemen kurikulum sebagai berikut :

Adapun fungsi-fungsi manajemen kurikulum sebagai berikut :

- 1) Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.
- 2) Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan supervisi kurikulum terhadap para guru pemegang mata pelajaran.
- 3) Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi untuk mendorong sekolah agar dapat menghasilkan berbagai tenaga yang dibutuhkan oleh masyarakat

Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakannya manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan optimal, efektif dan efisien dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.

Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keadilan (equity), dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai para siswa dan siswi tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam menvcapai tujuan kurikulum
2. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan yang diperlukan perta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan yang diperlukan peserta didik maupun lingkungan sekitar
3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar , proses pembelajaran selalu dilperhatikan dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian abntara desai dengan implementasinya dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien kaarena adanya dukungan koondisi positif yang diciptakan dalam aktivitas pengelolaan kurikulum
4. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan yang diperlukan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara

efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar

5. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.
6. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang efektif dan terencana

Implementasi Manajemen Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri. Maka dalam hal ini, pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat yang tepat untuk melaksanakan dan menguji validasi kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata

Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup dari manajemen kurikulum ini ialah perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang secara umum banyak digunakan di berbagai situasi dalam sebuah organisasi. Berikut penjelasan secara rinci terhadap ruang lingkup manajemen kurikulum sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan proses menentukan sasaran, tujuan, yang ingin dicapai dan menentukan jalan dan sumber yang dibutuhkan untuk seefisien dan seefektif mungkin

Perencanaan adalah suatu proses intelektual yang mengikut sertakan pembuatan keputusan. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan dan fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Menurut Fattah (Bandung: PT Rosdakarya, 2013) Perencanaan kurikulum yakni suatu proses ketika peserta didik dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan belajar melalui situasi mengajar belajar serta keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut tanpa perencanaan kurikulum,, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah tujuan yang diharapkan. Karakteristik dalam hal perencanaan kurikulum terdiri dari: pengertian perencanaan kurikulum, fungsi perencanaan kurikulum, model perencanaan kurikulum, dan desain kurikulum.

2) Pelaksanaan Kurikulum

Secara sederhana implementasi diartikan pelaksanaan atau penerapan. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, yang dalam hal ini langsung ditangani oleh kepala sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang dalam hal ini dibagi dan ditugaskan langsung kepada para guru.

Pelaksanaan adalah suatu proses penerepan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis kemudian memberikan dampak baik berupa perubahan maupun pengetahuan , keterampilan, sikap, nilai. Pelaksanaan kurikulum juga dapat dikatakan sebagai aktualitis kurikulum dalam bentuk pembelajaran.

Lebih lanjut dijelaskan mendefenisikan kata pelaksanaan dengan tiga pendekatan yaitu: pertama, pelaksanaan didefenisikan sebagai kegiatan. Kedua, pelaksanaan merupakan sesuatu yang terpisah dari komponen kurikulum. Ketiga, pelaksanaan kurikulum diatikan sesuatu yang terpisah dari komponen kurikulum. Pelaksanaan kurikulum

Menurut joko susilo (Yogyakarta: pustaka belajar, 2007) didefenisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu kegiatan pembelajaran sehingga anak didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Dalam tahap pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar, tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu guru akan merasa didampingi sehingga akan meningkatkan semangat kerjanya.

Hal –hal yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan oleh guru mata pelajaran

- b) Pelaksanaan adalah monitoring dan evaluasi
- c) Pelaksanaan kurikulum sesuai dengan pembagian tugas guru
- d) Pelaksanaan kurikulum dimonitoring oleh kepala sekolah

Pelaksanaan kurikulum sesuai dengan proses (KBM) sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat

Pelaksanaan kurikulum juga dibagi menjadi dua tingkatan

1. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah
2. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas
- 3) Evaluasi Kurikulum

S.P. Siagian (Bandung : Riefika, 2004) mengartikan evaluasi sebagai pengawasan sebagai “proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Ruang lingkup dalam evaluasi lebih luas mencakup semua komponen dalam suatu sistem. Evaluasi dapat dilakukan oleh pihak eksternal, seperti konsultan untuk mengevaluasi sistem kurikulum, dengan demikian, pengertian evaluasi kurikulum adalah suatu tindakan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu kurikulum. Berdasarkan pertimbangan dan criteria tertentu , sebagai bentuk akuntabilitas pengembangan kurikulum dalam rangka menentukan keefektifan kurikulum.

Evaluasi Kurikulum yang dimaksud dengan evaluasi kurikulum ialah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh aman siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi kurikulum tersebut dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (feasibility) program. Dalam konteks pelaksanaan serta pengembangan kurikulum, evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan, karena dengan evaluasi akan dapat ditentukan nilai dan arti dari suatu kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum perlu diperhatikan atau tidak

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tujuan penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengangkat dan membuat

gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta, keadaan, variable dan fenomena-fenomena yang terjadi tentang manajemen kurikulum di Smp Swasta Islam Azizi .Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrument kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang datanya digali melalui pengamatan-pengamatan dan sumber data di lapangan dan bukan berasal dari sumber-sumber kepustakaan.

Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil beberapa informan yang dirasa sudah dapat memenuhi kriteria sebagai informan yakni seperti menguasai dan memahami semua yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini.Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, spesifikasi instrument dilakukan selama 10 hari.Observasi ini terkait dengan rumusan masalah ketiga saya yaitu manajemen kurikulum. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, interview (wawancara) dan metode dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran

2. Wawancara (Interview)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode pengumpulan data untuk penelitian. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara tau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen.

Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan jejaring kerja.

3. Penarik kesimpulan

Penarik kesimpulan merupakan salah satu teknik analisa data kualitatif, penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan mengambil tindakan.

Dalam penjelasan- penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa ada yang menutarakan, memfokuskan pada kalimat dan ada juga yang menjelaskan tentang makna variabel

4. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan tiga temuan antara lain (1) perencanaan kurikulum (2) pelaksanaan kurikulum (3) evaluasi kurikulum

TEMUAN

Perencanaan Kurikulum di SMP Swasta Islam Azizi Medan.

Sejalan dengan perkembangan zaman, pendidikan yang ada didunia setiap tahunnya memiliki perkembangan, begitu juga di indonesia sendiri yang selalu membenahi kurikulum untuk mengejar ketinggalan dalam sektor pendidikannya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Dimana kurikulum itu sendiri adalah suatu perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisi rancangan atau acuan dalam pembelajaran disuatu pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan

Hasil wawancara oleh bapak Riswan Nasution selaku kepala sekolah SMP Swasta Islam Azizi Medan:

“Perencanaan kurikulum dilakukan pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat sekolah, pada rapat ini membahas tentang tindak lanjut dari hasil rapat sebelumnya yaitu rapat evaluasi kurikulum yang dilakukan pada akhir tahun ajaran. Kemudian untuk memudahkan berjalannya kurikulum disekolah, kami membagi perencanaan menjadi dua tingkatan yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan perencanaan kurikulum tingkat kelas dan saya membagi tugas bapak ibu guru sesuai dengan kompetensinya masing-masing

1. Perencanaan kurikulum tingkat sekolah merupakan perencanaan program sekolah untuk satu tahun kedepannya berisi tentang perencanaan penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, dan kegiatan sekolah dalam satu tahun ajaran. Sedangkan pada
2. Perencanaan kurikulum tingkat kelas merupakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing guru, dalam hal ini ada pembuatan rencana pembelajaran guru membuat perencanaan pembelajaran untuk satu tahun kedepan seperti tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan serta media dan sumber pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan bapak Adek Abdullah Hud, SS selaku waka kurikulum di SMP Swasta Islam Azizi pada tanggal 06 september 2021 adalah sebagai berikut:

“Biasanya awal tahun ajaran dilakukan rapat perencanaan kurikulum, kepala sekolah dibantu saya waka kurikulum memimpin jalannya rapat yang diikuti oleh seluruh guru dan staff sekolah. Dalam rapat ini dilakukan pembagian tugas untuk masing-masing guru. Saya sebagai waka kurikulum diberikan tugas membantu kepala sekolah untuk perencanaan kurikulum tingkat sekolah sedangkan guru lebih fokus dengan perencanaan kurikulum tingkat kelas”.

Hasil wawancara dengan ibu Sukarni S.Pd selaku guru di SMP Swasta Islam Azizi Medan adalah sebagai berikut:

“Disekolah kami awal tahun ajaran diadakan rapat sekolah dengan seluruh guru. Dalam rapat sekolah mengarahkan guru untuk mengerjakan tugas dan kewajiban guru dalam merencanakan pembelajaran untuk satu tahun kedepan seperti membuat rancangan pembelajaran, prota, promes dan tugas – tugas lainnya”.

Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di SMP Swasta Islam Medan

A. Pelaksanaan Kurikulum tingkat sekolah yaitu sebagai berikut:

Kepala sekolah SMP Swasta Islam Azizi medan bertanggung jawab melaksanakan kurikulum dilingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun rapat dan membuat statistik dan menyusun laporan dibantu oleh waka kurikulum

Hal ini sesuai yang disampaikan kepala sekolah bapak Riswan Nasution yaitu sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah saya bertanggung jawab supaya tingkat kurikulum disekolah dapat terlaksana dengan baik disekolah bersama waka kurikulum saya menjalankan kurikulum ditingkat sekolah serta membina guru dalam menjalankan kurikulum ditingkat kelas

B. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Pelaksanaan kurikulum pada tingkat kelas, dalam pelaksanaannya guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, perannya sebagai pengendali proses belajar mengajar didalam kelas secara otomatis memberikan tanggung jawab kepada guru dalam manajemen pelaksanaan kurikulum ditingkat kelas

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Sukarni S.Pd selaku guru yang menyatakan bahwa:

“Guru menyusun RPP, prota, dan promes pada awal tahun ajaran, kemudisn tugas guru dikumpulkan kepada waka kurikulum untuk mengontrol jalannya kurikulum disekolah dan digunakan sebagai salah satu cara untuk memantau jalannya kurikulum di kelas

Hasil wawancancara peneliti dengan Adek Abdullah Hud, SS menyatakan bahwa:

“Guru mengusulkan kepada waka kurikulum tentang kebutuhan alat pembelajaran.

Kemudian saya selaku waka kurikulum mengkomunikasikan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti”.

Pelaksanaan kurikulum di SMP Swasta Islam Azizi sudah berjalan sesuai dengan aturan pelaksanaan kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum di SMP Swasta Islam Azizi berjalan di bawah pengawasan dan tanggung jawab kepala sekolah dan waka bidang kurikulum. Rencana pembelajaran yang disusun guru disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, dalam hal ini kurikulum 2013 selain itu disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Guru juga harus memiliki strategi dan metode dalam proses pembelajaran. Setiap guru memiliki ciri khusus masing-masing dalam menentukan metode dan strategi yang digunakan semua tergantung pada kebutuhan yang sesuai dengan materi ajar

Evaluasi Manajemen Kurikulum di SMP Swasta Islam Azizi Medan

Evaluasi kurikulum adalah suatu usaha dalam mengumpulkan informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat suatu keputusan akan perlu tidaknya untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan, oleh sebab itu harus ada mekanisme yang baik dalam proses evaluasi kurikulum

Hasil wawancara dengan bapak Adek Abdullah Hud, SS selaku waka Kurikulum mengenai mekanisme evaluasi kurikulum di SMP Swasta Islam Azizi Medan adalah sebagai berikut:

“Mekanisme evaluasi kurikulum di SMP Swasta Islam Azizi Medan yaitu bapak/ibu guru melaporkan kegiatan belajar-mengajar yang sudah berlangsung selama 1 tahun kepada waka kurikulum, untuk selanjutnya dikoreksi oleh waka kurikulum kedepannya. Untuk bahan pertimbangan perencanaan kurikulum kedepannya. Serta untuk melihat kekurangan apa saja dalam pelaksanaan belajar- mengajar selama satu tahun. Contohnya kepala sekolah yang menanyakan bapak/ibu guru perihal tentang pembahasan RPP, cara pengajaran siswa, dan metode pembelajaran yang digunakan seperti apa ketika dalam proses pembelajaran

Setelah mekanisme itu terpenuhi semuanya, maka dilakukan rapat pada setiap akhir tahun pelajaran. Hasil wawancara dengan bapak Adek Abdullah Hud, SS selaku kepala sekolah di SMP Swasta Islam Azizi Medan menyatakan sebagai berikut:

“Evaluasi kurikulum di SMP Swasta Islam Azizi Medan dilakukan pada setiap akhir tahun pelajaran, dalam kurun waktu satu kali dalam satu tahun pelajaran, karena kalau dilakukan dalam satu tahun pelajaran dua kali itu pihak sekolah kami belum bisa melihat kekurangan serta kelebihan atas program perencanaan yang dibuat sebelumnya.

Hasil evaluasi kurikulum yang dilakukan. Kepala sekolah disini melibatkan semua pendidik, tenaga kependidikan, serta pengawasan sekolah yaitu dari dinas pendidikan untuk mengawal dan memberikan sebuah solusi dalam kegiatan kurikulum sebelumnya yang belum terlaksana dengan baik

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Perencanaan Kurikulum di SMP Swasta Islam Azizi Medan

Hasil penelitian di SMP Swasta Islam Azizi Medan menyatakan bahwa perencanaan kurikulum meliputi merencanakan segala aspek yang berhubungan dengan kurikulum sekolah seperti menyusun kembali kurikulum, menyiapkan sumber daya manusia yang terlibat.

Perencanaan kurikulum di SMP Swasta Islam Azizi Medan berjalan cukup baik karena selalu direncanakan sebelum memulai tahun ajaran baru. Perencanaan diawali dengan mengadakan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan pada tahun sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Rusman untuk memudahkan dalam perencanaan kurikulum, kepala sekolah membedakan dalam perencanaan kurikulum dalam dua tingkatan, yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan perencanaan kurikulum tingkat kelas. Kepala sekolah dibantu waka kurikulum membagi tugas kepada guru sesuai dengan kompetensinya. Pembagian tugas dilakukan agar seluruh kegiatan dapat terencana dengan baik dan terstruktur.

Kurikulum di SMP Swasta Islam Azizi Medan selalu direncanakan sebelum memulai tahun ajaran baru. Perencanaan diawali dengan mengadakan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan pada tahun sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan penyusunan kurikulum berikutnya.

Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di SMP Swasta Islam Medan

Pelaksanaan kurikulum sudah berjalan sesuai dengan aturan pelaksanaan di SMP Swasta Islam Azizi Medan. Pelaksanaan kurikulum di SMP Swasta Islam Azizi Medan berjalan dibawah pengawasan dan tanggung jawab kepala sekolah dan dibantu oleh waka kurikulum. Pelaksanaan kurikulum di SMP Swasta Islam Azizi dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.

Dilihat dari seluruh proses manajemen, implementasi merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan pada implementasi lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan kegiatan kurikulum.

Seperti yang dikutip oleh Rusman, George R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut. Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya

Evaluasi Kurikulum di SMP Swasta Islam Azizi Medan

Hasil evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMP Swasta Islam Azizi Medan ada sebagian program kerja yang belum berjalan secara maksimal, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dimana program kerja itu sudah berjalan secara maksimal maupun belum itu dapat dilihat dari

rapot mutu. Apabila bila bobot rapot tersebut sudah terisi bintangnya semua maka program tersebut berjalan secara maksimal, dan jika rapot kerja tersebut bintangnya belum terisi semua maka program kerja tersebut belum terlaksana secara maksimal. Kemudian dari hasil program kerja yang belum tercapai secara maksimal tersebut dimasukkan kekurikulum selanjutnya.

KESIMPULAN

1. Perencanaan kurikulum di SMP Swasta Islam Azizi Medan sudah berjalan cukup baik. Perencanaan kurikulum di sekolah juga mengadakan rapat dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan waka sarpas tentang kondisi sekolah.
2. Pelaksanaan kurikulum di SMP Swasta Islam Azizi Medan juga sudah berjalan cukup baik, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan dalam pelaksanaan kurikulum yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada tingkat sekolah kepala sekolah dan waka kurikulum bertanggung jawab dalam pelaksanaannya seperti melaksanakan koordinasi kegiatan guru-guru sedangkan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas perannya sebagai pengendali proses belajar mengajar di dalam kelas dan memiliki tugas.
3. Evaluasi kurikulum yang ada di SMP Swasta Islam Azizi Medan melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, komite sekolah, guru, serta pengawas sekolah. Mekanisme dalam evaluasi kurikulum yang dilakukan setiap guru mata pelajaran melaporkan hasil kegiatan belajar-mengajar selama satu tahun pelajaran kepada waka kurikulum dan selanjutnya setelah laporan dari setiap mata pelajaran terkumpul semuanya baru diserahkan kepada kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005)
- Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013).
- Dakir. H., *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).
- E Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Joko Susilo, *Implementasi Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007)
- Hari Suderajat. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*, Bandung: Cipta Cekas Grafika.